

DAMPAK PERUBAHAN SISTEM EKSPEDISI DENGAN SISTEM *ONE-WAY*
TERHADAP PENINGKATAN EFISIENSI DAN LABA PERUSAHAAN JX



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Alvin Boby Candra

2013120019

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJAMEN

(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN - PT

No. 227/SK/BAN – PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

THE EFFECT OF CHANGING EXPEDITION SYSTEM INTO ONE-WAY
SYSTEM TO INCREASE EFFICIENCY AND PROFITS OF JX COMPANY



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirement of
A Bachelor Degree in Economics

Author:

Alvin Bobby Candra

2013120019

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

MANAGEMENT PROGRAM STUDY

(Accredited by the Decree of BAN - PT
No. 227/SK/BAN – PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017



UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



Dampak Perubahan Sistem Ekspedisi dengan Sistem *One-Way* terhadap
Peningkatan Efisiensi dan Laba Perusahaan JX

Oleh:

Alvin Bobby Candra

2013120019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Jurusan Manajemen,

Triyana Iskandarsyah Dra., M.Si.

Pembimbing,

Inge Barlian, Dra., Akt., M.Sc.



PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Alvin Bobby Candra
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 4 Agustus 1994
Nomor Pokok : 2013120019
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

DAMPAK PERUBAHAN SISTEM EKSPEDISI DENGAN SISTEM *ONE-WAY*
TERHADAP PENINGKATAN EFISIENSI DAN LABA PERUSAHAAN JX

dengan,

Pembimbing : Dra. Inge Barlian, Akt., M.Sc.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelamya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan Tanggal : 18 Januari 2017

Pembuat Pernyataan :



(Alvin Bobby Candra.....)

ABSTRAK

Sektor logistik telah menjadi salah satu sektor yang penting dalam menunjang roda perekonomian suatu negara. Sejak triwulan-I hingga triwulan-III tahun 2016, sektor logistik telah menyumbangkan sekitar 5% terhadap PDB Indonesia. Bappenas (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional) telah menargetkan sektor logistik sebagai salah satu sektor yang harus didorong guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan di tahun 2017. Perusahaan JX telah menjadi salah satu pihak yang telah berpengalaman di bidang logistik, khususnya dalam melayani jasa pengiriman jalur Bandung-Jakarta dan Jakarta-Bandung. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan JX seiring dengan masalah yang ditemukan oleh dari sistem ekspedisi yang digunakan saat ini, yaitu sistem *two-way*. Saat ini perusahaan mengalami kesulitan dalam melayani permintaan konsumen pabrik di Bandung, dimana dari 26 permintaan yang didapat setiap bulan, perusahaan JX hanya mampu melayani rata-rata 15 permintaan per bulan. Kondisi ini pun mengancam perusahaan JX kehilangan konsumen pabrik tersebut yang telah menjadi pelanggan setia sekaligus penyumbang pendapatan terbesar bagi perusahaan.

Dalam menanggapi masalah yang dihadapi perusahaan JX, penulis pun menyarankan adanya perubahan sistem ekspedisi menjadi sistem *one-way*, yaitu sistem yang memfokuskan perusahaan pada jasa pengiriman jalur Bandung-Jakarta. Kelayakan penerapan sistem ini diukur dengan menggunakan teknik analisis kinerja keuangan dan membandingkan hasil kinerja keuangan perusahaan JX dengan penerapan sistem ekspedisi *two-way* dan sistem ekspedisi *one-way*. Dari hasil analisis kinerja keuangan, dapat disimpulkan apakah sistem ekspedisi *one-way* yang ditawarkan mampu meningkatkan efisiensi dan laba yang diperoleh perusahaan JX.

Dalam penelitian yang dilakukan, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analitis, dimana digambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan JX secara aktual, dengan cara mengumpulkan, menganalisa, serta menginterpretasikan data yang diperoleh, kemudian penulis menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *field research*, dimana penulis melakukan *preliminary research* langsung di lapangan kerja. Teknik yang digunakan untuk melakukan analisis adalah analisis vertikal, yaitu menggunakan analisis keuangan *common size*, dan analisis rasio keuangan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan JX di tahun 2016 menunjukkan hasil yang cukup baik, sistem ekspedisi *one-way* diterapkan dengan hanya memfokuskan jasa pengiriman jalur Bandung-Jakarta, diproyeksikan perusahaan mampu memperoleh pendapatan sebesar Rp 18,034,000,000 dan proyeksi laba bersih sebesar Rp 6,023,063,459, serta hasil analisis kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil margin laba bersih sebesar 33.40%. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah perusahaan JX perlu mempertahankan kinerja keuangan yang sudah baik, perusahaan JX dapat mempertimbangkan untuk melepas jasa pengiriman jalur Jakarta-Bandung karena dapat menghilangkan permasalahan waktu pembongkaran yang lama sehingga jumlah ketersediaan armada kembali optimal dan kemampuan dalam melayani permintaan konsumen di Bandung kembali maksimal, perusahaan JX disarankan untuk fokus pada jasa pengiriman jalur Bandung-Jakarta seiring dengan kenaikan proyeksi pendapatan dan proyeksi laba bersih, kemudian penulis menyarankan perusahaan JX untuk mengubah sistem ekspedisi menjadi sistem *one-way* seiring dengan adanya kenaikan proyeksi pendapatan yang lebih besar dibandingkan kenaikan total keseluruhan biaya yang menunjukkan peningkatan efisiensi dan juga adanya peningkatan proyeksi laba bersih sehingga hasil rasio margin laba bersih mengalami peningkatan menjadi 33.40% (29.58% di tahun 2016).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat, karunia dan bimbingannya, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Hal ini menandakan hasil dari segala ajaran dan usaha yang telah penulis lakukan selama menimba ilmu di Universitas Katolik Parahyangan.

Tugas akhir penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi ini disusun dengan segala usaha untuk dapat menjadi suatu karya yang mendekati kata sempurna. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ditemukan kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini kiranya dapat lebih disempurnakan kembali di lain waktu.

Penulis juga hendak mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi dan menyelesaikan studi di Universitas Katolik Parahyangan, baik dalam hal materil maupun moril. Rasa terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Ibu Dra. M. Merry Marianti, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Dra. Triyana Iskandarsyah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Dra. Inge Barlian. Akt., M.Sc., selaku dosen pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu dan perhatian, serta memberikan dukungan, arahan, serta kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
4. Ibu Dra. Catharina Tan Lian Soei, M.M., selaku dosen wali penulis.
5. Para dosen penguji ahli mata kuliah pembulat skripsi.
6. Seluruh staf pengajar Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan waktunya untuk berbagi ilmu, pengalaman, serta pengetahuannya kepada penulis.
7. Orang tua yang terus memberikan dukungan dalam doa maupun dukungan moril kepada penulis.

8. Ketiga kakak, yaitu Yohan Chandra, Doddy Chandra, dan Anton Bobi Tjandra yang telah membantu memberikan ide dan bimbingan selama penyusunan skripsi dilakukan.
9. Shella Claudia Darmawan, sebagai pasangan yang telah menjadi sumber semangat bagi penulis yang terus memberikan dukungan, masukan, dan komentar yang membangun kepada penulis.
10. Felix Arianus, Vito Siswaji, Rusli Kurnianto, David Wijaya, Stephanie Gunawan, dan Leonard Cahyadi sebagai rekan-rekan seperjuangan dalam melakukan penyusunan skripsi pada Semester Ganjil 2016/2017.
11. Andre Charistio dan Brandon Reyner sebagai teman seperjuangan dalam menempuh studi di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
12. Irawan Lesmana, sebagai guru yang telah membantu penulis dalam memberikan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh karyawan, supir, dan pihak lain dari perusahaan JX yang telah menjadi sumber informasi bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
14. Seluruh pihak-pihak lain yang belum disebutkan, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Pepatah mengatakan “Didalam tubuh ini tidak hanya ada sekedar daging, tetapi terdapat sebuah pemikiran yang tidak akan pernah mati”. Demikian juga dengan skripsi ini, semoga dengan segala kekurangan yang ada dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan baru bagi khalayak pembaca.

Bandung, November 2016

Alvin Boby Candra

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pengertian Keuangan.....	10
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	10
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan.....	11
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	11
2.2 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan	13
2.2.2 Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan	13
2.2.3 Jenis Laporan Keuangan.....	14

2.2.3.1	Laporan Neraca atau <i>Balance Sheet</i>	15
2.2.3.2	Laporan Laba Rugi atau <i>Income Statement</i>	18
2.2.3.3	Laporan laba ditahan atau <i>Retained Earnings Statement</i>	21
2.2.3.4	Laporan Arus Kas atau <i>Cash Flow Statement</i>	21
2.2.4	Keterbatasan Laporan Keuangan	21
2.3	Perencanaan Keuangan	22
2.3.1	Perencanaan Kas	22
2.3.2	Perencanaan Laba	22
2.3.2.1	Fungsi Laporan Pro Forma	23
2.3.2.2	Menyusun Laba Rugi Pro Forma	23
2.3.2.3	Kelemahan dari Pendekatan Sederhana	23
2.4	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	24
2.4.1	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	24
2.4.2	Manfaat Analisis Laporan Keuangan	25
2.4.3	Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	26
2.4.4	Kekurangan Analisis Laporan Keuangan	35
2.5	Pengertian Biaya	35
2.6	Pengertian Efisiensi	36
2.7	Pengertian Transportasi	37
2.7.1	Unsur Transportasi	37
2.7.2	Manfaat Transportasi.....	37
2.8	Pengertian Ekspedisi	39
2.8.1	Pengertian Sistem Ekspedisi	39
2.9	Pengertian Usaha.....	39
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....		41
3.1	Metode Penelitian	41

3.2	Teknik pengumpulan data	41
3.3	Sumber Data	42
3.4	Teknik analisis	43
3.5	Objek Penelitian	44
3.5.1	Sejarah Perusahaan JX.....	44
3.5.2	Visi dan Misi Perusahaan JX	46
3.5.3	Struktur Organisasi Perusahaan JX.....	46
3.6	Proses Pengiriman Barang Menggunakan Sistem Ekspedisi <i>Two-Way</i>	53
3.7	Laporan Keuangan Perusahaan JX.....	59
3.7.1	Laporan Laba Rugi	59
3.7.2	Laporan Neraca.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		76
4.1	Kinerja Keuangan Perusahaan JX Tahun 2016	76
4.1.1	Analisis <i>Common Size</i>	76
4.1.1.1	Analisis <i>Common Size</i> Laporan Laba Rugi.....	76
4.1.1.2	Analisis <i>Common Size</i> Laporan Neraca	79
4.1.2	Analisis Rasio Keuangan Perusahaan.....	80
4.1.3	Kesimpulan Kinerja Keuangan Perusahaan JX.....	87
4.2	Usulan Perubahan Sistem Ekspedisi menjadi Sistem <i>One-Way</i>	89
4.2.1	Masalah yang Dihadapi dalam Penerapan Sistem Ekspedisi <i>Two-Way</i> ..	89
4.2.1.1	Masalah Waktu Pembongkaran di Bandung	89
4.2.1.2	Jumlah Ketersediaan Armada Tidak Optimal.....	91
4.2.1.3	Ketidakmampuan Melayani Permintaan Secara Maksimal	93
4.2.2	Penerapan Sistem Ekspedisi <i>One-Way</i>	96
4.2.2.1	Tahapan Proses Sistem Ekspedisi <i>One-Way</i>	97
4.2.2.2	Dampak Penerapan Sistem Ekspedisi <i>One-Way</i>	101

4.2.2.3	Alasan Pemilihan Sistem Ekspedisi <i>One-Way</i>	102
4.3	Laporan Proforma Laba Rugi Perusahaan JX	108
4.3.1	Proyeksi Penerimaan Operasional.....	108
4.3.1.1	Proyeksi Jumlah dan Jenis Armada yang Dipesan	109
4.3.1.2	Penetapan Harga	114
4.3.1.3	Jumlah Permintaan dari Setiap Pabrik Langganan	115
4.3.2	Proyeksi Biaya.....	119
4.3.2.1	Perhitungan Usaha (W) sebagai Dasar Perhitungan Unsur Biaya Operasional	119
4.3.2.2	Biaya Angkutan	125
4.3.2.3	Biaya Upah.....	131
4.3.2.4	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Armada	134
4.3.2.5	Biaya Pemakaian Oli dan Pelumas.....	138
4.3.2.6	Biaya Pemakaian Ban	142
4.3.2.7	Biaya Gaji Karyawan	145
4.3.2.8	Biaya Administrasi	146
4.3.2.9	Biaya Telepon	147
4.3.2.10	Biaya Listrik	147
4.3.2.11	Biaya Operasional Umum dan Kantor.....	148
4.3.2.12	Biaya GPS.....	149
4.3.2.13	Biaya Asuransi Kendaraan	149
4.3.2.14	Biaya Asuransi Karyawan (BPJS).....	151
4.3.2.15	Biaya Penyusutan Kendaraan	152
4.3.2.16	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	152
4.3.2.17	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Kantor	152
4.3.2.18	Biaya Sumbangan	152

4.3.2.19	Biaya Lain-lain	153
4.3.2.20	Biaya Supir Cadangan.....	154
4.3.2.21	Pajak Kendaraan	157
4.3.2.22	Pendapatan Sewa Kendaraan	157
4.3.2.23	Biaya Penyusutan Kendaraan Sewa Pembiayaan	157
4.3.2.24	Biaya Sewa Pembiayaan (<i>Leasing</i>)	157
4.3.2.25	Pendapatan Bunga Bank.....	158
4.3.2.26	Pajak Bunga	158
4.3.2.27	Biaya Administrasi Bank	158
4.3.2.28	Pajak Penghasilan.....	159
4.4	Analisis Keuangan Perusahaan JX dengan Penerapan Sistem Ekspedisi <i>One-Way</i>	161
4.4.1	Analisis <i>Common Size</i> Laporan Laba Rugi.....	162
4.4.2	Analisis Rasio Keuangan.....	165
4.4.2.1	Marjin Laba Kotor	165
4.4.2.2	Marjin Laba Operasi	166
4.4.2.3	Marjin Laba Bersih.....	167
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		168
5.1	Kesimpulan.....	168
5.2	Saran.....	170
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1. PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 (dalam triliun Rupiah)	1
Tabel 1.2. Jumlah Permintaan Pabrik Langganan yang Mampu Dilayani (Januari-September 2016)	3
Tabel 3.1. <i>Job Description</i> Perusahaan JX	49
Tabel 3.2. Laporan Laba Rugi Perusahaan JX Tahun 2016.....	60
Tabel 3.3. Daftar Harga per Satuan Unit	61
Tabel 3.4. Rincian Uang Jalan untuk Setiap Jenis Armada.....	62
Tabel 3.5. Daya Tahan dan Harga untuk Setiap Jenis Komponen Ban.....	64
Tabel 3.6. Laporan Neraca Perusahaan JX Tahun 2016	71
Tabel 4.1. Analisis <i>Common Size</i> Laporan Laba Rugi Perusahaan JX Tahun 2016.....	77
Tabel 4.2. Analisis <i>Common Size</i> Laporan Neraca Perusahaan JX Tahun 2016	79
Tabel 4.3. Hasil Analisis Rasio Keuangan Perusahaan JX Tahun 2016.....	87
Tabel 4.4. Contoh Jumlah Ketersediaan Armada yang Tidak Optimal	92
Tabel 4.5. Jumlah Permintaan Pabrik Langganan yang Terlayani (Januari-September 2016)	94
Tabel 4.6. Rata-rata dan Persentase Permintaan Setiap Pabrik Langganan per Bulan yang Terlayani	95
Tabel 4.7. Jumlah Tenaga Kerja Supir Setiap Bulan (Januari-September 2016)...	102

Tabel 4.8.	Jumlah Maksimum, Minimum, dan Rata-rata Rit Setiap Jenis Armada (Januari-September 2016)	103
Tabel 4.9.	Perubahan Harga Jalur Jakarta-Bandung Tahun 2014-2016	105
Tabel 4.10.	Pendapatan Jalur Jakarta-Bandung Periode Januari-September Tahun 2014-2016.....	106
Tabel 4.11.	Persentase Jenis Armada yang Dipesan Oleh Pabrik Langganan (Januari-September 2016)	110
Tabel 4.12.	Proyeksi Jumlah dan Jenis Armada Perusahaan JX yang Dipesan Setiap Pabrik Langganan Tahun 2017	113
Tabel 4.13.	Proyeksi Jumlah Hari Kerja Setiap Bulan Tahun 2017	116
Tabel 4.14.	Permintaan Setiap Pabrik Langganan pada Bulan Juni tahun 2016	117
Tabel 4.15.	Proyeksi Jumlah Permintaan Jasa Ekspedisi Setiap Bulan Tahun 2017	118
Tabel 4.16.	Proyeksi Penerimaan Operasional/Pendapatan Perusahaan JX Tahun 2017	119
Tabel 4.17.	Besar Usaha yang Digunakan Setiap Jenis Armada untuk Setiap Perjalanan (Sistem <i>Two-Way</i>).....	120
Tabel 4.18.	Proyeksi Besar Usaha yang Digunakan Setiap Jenis Armada untuk Setiap Perjalanan (Sistem <i>One-Way</i>).....	123
Tabel 4.19.	Perhitungan Proyeksi Jumlah Kebutuhan BBM (Solar) Tahun 2017.....	126
Tabel 4.20.	Proyeksi Pergerakan Harga Minyak Dunia Tahun 2017	127
Tabel 4.21.	Perhitungan Rata-rata Harga Minyak Dunia Tahun 2017	128
Tabel 4.22.	Proyeksi Harga BBM Jenis Solar Tahun 2017.....	128
Tabel 4.23.	Perhitungan Proyeksi Jumlah Uang Jalan (Sistem Ekspedisi <i>Two-Way</i>).....	130

Tabel 4.24.	Proyeksi Biaya Angkutan Tahun 2017.....	131
Tabel 4.25.	Proyeksi Jumlah THR untuk Supir dan KeneK Tahun 2017	133
Tabel 4.26.	Proyeksi Biaya Upah Tahun 2017	134
Tabel 4.27.	Rata-rata Biaya Reparasi dan Pemeliharaan untuk Setiap Jenis Armada	135
Tabel 4.28.	Proyeksi Biaya per Reparasi dan Pemeliharaan Tahun 2017.....	135
Tabel 4.29.	Jumlah Usaha (Kilojoule) yang Digunakan Setiap Armada Setiap Bulan.....	136
Tabel 4.30.	Proyeksi Jumlah Aktivitas Reparasi dan Pemeliharaan Tahun 2017	137
Tabel 4.31.	Proyeksi Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Tahun 2017.....	138
Tabel 4.32.	Proyeksi Harga Oli dan Pelumas Tahun 2017	139
Tabel 4.33.	Jarak yang Ditempuh Setiap Jenis Armada (Sistem <i>One-Way</i>).....	139
Tabel 4.34.	Proyeksi Jumlah Penggantian Oli Tahun 2017.....	140
Tabel 4.35.	Proyeksi Biaya Oli Tahun 2017	140
Tabel 4.36.	Proyeksi Jumlah Pemberian Pelumas Tahun 2017	141
Tabel 4.37.	Proyeksi Biaya Pelumas Tahun 2017.....	142
Tabel 4.38.	Proyeksi Harga Setiap Komponen Ban Tahun 2017	143
Tabel 4.39.	Proyeksi Daya Tahan Setiap Komponen Ban untuk Setiap Jenis Armada	143
Tabel 4.40.	Proyeksi Rata-rata Biaya Ban per Bulan Setiap Komponen Ban	144
Tabel 4.41.	Proyeksi Biaya Ban Tahun 2017	144
Tabel 4.42.	Proyeksi Jumlah Gaji dan Uang Makan Karyawan per Bulan Tahun 2017	145

Tabel 4.43.	Proyeksi Biaya Gaji Karyawan Tahun 2017.....	146
Tabel 4.44.	Proyeksi Biaya GPS tahun 2017	149
Tabel 4.45.	Proyeksi Nilai Perolehan Armada yang Diasuransikan Tahun 2017.....	150
Tabel 4.46	Proyeksi Biaya Asuransi Kendaraan Tahun 2017.....	151
Tabel 4.47.	Proyeksi Rincian dan Jumlah Biaya Lain-Lain Tahun 2017	153
Tabel 4.48.	Jumlah Kasus Ketidakhadiran Supir (Januari-September 2016).....	154
Tabel 4.49.	Proyeksi Jumlah Ketidakhadiran Supir Tahun 2017	155
Tabel 4.50.	Proyeksi Biaya Supir Cadangan Tahun 2017	156
Tabel 4.51.	Laporan Proforma Laba Rugi Perusahaan JX Tahun 2017	160
Tabel 4.52.	Analisis <i>Common Size</i> Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun 2017	162

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 3.1. Truk Berjenis CDD	45
Gambar 3.2. Truk Berjenis Fuso Box	45
Gambar 3.3. Truk Berjenis Tronton	46
Gambar 3.4. Contoh Format Surat Jalan Jakarta-Bandung.....	54
Gambar 3.5. Contoh Format Surat Jalan Bandung-Jakarta.....	57
Gambar 4.1. Ilustrasi Armada Berjenis <i>Wing box</i>	104

DAFTAR BAGAN

	Hal.
Bagan 1.1. Model Konseptual	9
Bagan 3.1. Bagan Struktur Organisasi Perusahaan JX.....	48
Bagan 3.2. Proses Pengiriman Barang dengan Sistem Ekspedisi <i>Two-Way</i>	53
Bagan 4.1. Bagan Permasalahan Sistem Ekspedisi <i>Two-Way</i>	89
Bagan 4.2. Proses Pengiriman Barang dengan Sistem Ekspedisi <i>One-Way</i>	97

DAFTAR GRAFIK

	Hal.
Grafik 1.1. Pendapatan Jalur Bandung-Jakarta dan Jakarta-Bandung (2014-2016)	5
Grafik 4.1. Jumlah Armada yang Dipesan oleh Setiap Pabrik Langgan Periode Januari-September 2016.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Proyeksi Penerimaan Operasional / Pendapatan Perusahaan JX Tahun 2017
- Lampiran 2. Perhitungan Rata-rata Jarak dari Perusahaan Menuju Pabrik Langganan
- Lampiran 3. Perhitungan Jarak dari Bandung menuju Alamat Pengiriman di Jakarta
- Lampiran 4. Proyeksi Biaya Angkutan Tahun 2017
- Lampiran 5. Proyeksi Biaya Upah Tahun 2017
- Lampiran 6. Perhitungan Rata-Rata Biaya per Reparasi dan Pemeliharaan Tahun 2015
- Lampiran 7. Perhitungan Rata-Rata Biaya per Reparasi dan Pemeliharaan Tahun 2016
- Lampiran 8. Proyeksi Jumlah Reparasi dan Pemeliharaan dalam Setahun Tahun 2017
- Lampiran 9. Proyeksi Jumlah Penggantian Oli dalam Setahun Tahun 2017
- Lampiran 10. Proyeksi Jumlah Pemberian Pelumas dalam Setahun Tahun 2017
- Lampiran 11. Proyeksi Daya Tahan Ban Tahun 2017
- Lampiran 12. Proyeksi Rata-Rata Biaya Ban per Bulan Tahun 2017
- Lampiran 13. Proyeksi Biaya Ban Tahun 2017
- Lampiran 14. Proyeksi Biaya Operasional Umum & Kantor Tahun 2017
- Lampiran 15. Proyeksi Biaya BPJS Tahun 2017

- Lampiran 16. Daftar Aktiva Perusahaan JX
- Lampiran 17. Proyeksi Biaya Lain-Lain Tahun 2017
- Lampiran 18. Perhitungan Proyeksi Pajak Penghasilan Tahun 2017
- Lampiran 19. Dokumentasi Observasi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor logistik telah menjadi salah satu sektor utama yang menopang roda perekonomian negara Indonesia.

Tabel 1.1

PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 (dalam triliun Rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku		
	Triw I-2016	Triw II-2016	Triw III-2016
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	397.6	442	463.8
B. Pertambangan dan Penggalian	201.3	210.8	223.2
C. Industri Pengolahan	613.3	632	640.1
D. Pengadaan Listrik dan Gas	33.8	36.1	37.7
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.2	2.2	2.2
F. Konstruksi	316.3	321.6	336.7
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	394.1	409.1	417.4
H. Transportasi dan Pergudangan	150.1	153.3	171.2

Sumber: Data Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat pada tabel 1.1, bahwa selama tiga triwulan terakhir di tahun 2016, sektor transportasi dan pergudangan menunjukkan laju pertumbuhan PDB yang positif, dimana laju pertumbuhan dari triwulan-I menuju triwulan-II di tahun 2016 adalah 2.59%, dan dari triwulan-II ke triwulan-III tahun 2016 adalah 5.34%. Angka PDB dan laju pertumbuhan PDB sektor transportasi dan pergudangan diprediksikan dapat terus meningkat seiring dengan rencana Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) untuk mendorong sektor transportasi dan pergudangan sebagai salah satu sektor produktif yang diharapkan tumbuh 7.1% di tahun 2017 melalui pembangunan infrastruktur-infrastruktur yang memadai seperti jalan, bandara, pelabuhan, jembatan, dan juga memacu tumbuhnya bisnis

daring atau *e-commerce*.¹ Apabila proyek-proyek yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar, menurut Gopal R, selaku *Global Vice President Transportation & Logistics Practice Frost and Sullivan*, mengutarakan bahwa sektor logistik Indonesia dapat bertumbuh sebesar 15.4% hingga tahun 2020 seiring dengan tingginya ekspor produk manufaktur, perdagangan internasional khususnya dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), serta maraknya pembangunan infrastruktur yang menarik investasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa di masa depan sektor logistik menjadi sektor yang menjanjikan mengingat proyek-proyek yang pemerintah rencanakan terus mengusahakan agar sektor tersebut dapat terus mengalami kemajuan guna menopang pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.²

Menjadi salah satu sektor utama yang berperan vital terhadap roda perekonomian suatu negara, perusahaan JX menjadi salah satu perusahaan yang berperan dalam sektor transportasi atau logistik, khususnya sektor transportasi darat. Untuk mendukung kegiatan usahanya, perusahaan JX memiliki 3 jenis armada yang dibedakan berdasarkan kapasitas muatan yang dapat ditampung, yaitu jenis *Colt Diesel Double (CDD)*, truk fuso box, dan truk tronton box. Selama penulis melakukan *preliminary research* di perusahaan JX, penulis mengamati sistem ekspedisi yang digunakan perusahaan saat ini adalah sistem *two-way*, yaitu suatu sistem ekspedisi dimana perusahaan JX melayani jasa pengiriman Bandung-Jakarta dan Jakarta-Bandung. Dalam melayani jasa pengiriman Bandung-Jakarta, perusahaan JX mengutamakan pelayanan jasa ekspedisi kepada 11 pabrik di daerah Bandung yang bergerak di bidang industri tekstil. Pabrik-pabrik tersebut diantaranya adalah MJ, IH, BAJ, BJ, RA, BG, SS, NG, DNS, CA, dan SNY. Sedangkan untuk jalur pengiriman Jakarta-Bandung, perusahaan JX memperoleh permintaan dari perusahaan distribusi dan juga pabrik yang bergerak di industri makanan, barang pecah belah, benang, dan kimia. Dengan menjalankan sistem ekspedisi *two-way*, setiap armada yang dimiliki perusahaan melakukan perjalanan pengiriman dari Bandung menuju alamat pengiriman di Jakarta, kemudian sesudah melakukan pengiriman, setiap armada menuju ke tempat pemuatan barang di Jakarta untuk melakukan pengiriman ke Bandung, dan setelah aktivitas

¹<http://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/siaran-persmencapai-pertumbuhan-ekonomi-53-serta-pengurangan-tpt-53-56-dan-tingkat-kemiskinan-95-105-pada-2017/>

²<http://industri.bisnis.com/read/20160303/98/524625/industri-logistik-indonesia-diprediksi-mencapai-rp4.396-triliun-tahun-2020>

pemuatan barang selesai dilakukan, setiap armada kembali ke Bandung. Waktu untuk setiap armada untuk melakukan satu kali perjalanan adalah 2 hari.

Hasil *preliminary research* yang dilakukan penulis juga menemukan suatu masalah dimana setiap pabrik langganan di Bandung merasa tidak puas dengan jasa pelayanan ekspedisi yang diberikan perusahaan JX. Hal ini disebabkan perusahaan JX mengalami kesulitan dalam melayani permintaan dari setiap pabrik langganan untuk melakukan pengiriman jalur Bandung-Jakarta setiap hari. Dengan kata lain, setiap bulan perusahaan JX mendapatkan permintaan terhadap jasa ekspedisi dari masing-masing pabrik langganan sebanyak maksimal 26 kali (30 hari dikurangi adanya 4 Hari Minggu). Namun kondisi yang terjadi adalah perusahaan JX tidak dapat melayani permintaan tersebut secara maksimal.

Tabel 1.2

**Jumlah Permintaan Pabrik Langganan yang Mampu Dilayani
(Januari-September 2016)**

Jumlah Pemesanan Armada	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep
MJ	18	17	16	18	19	13	11	20	17
IH	18	15	14	16	17	14	9	20	18
BAJ	19	17	16	17	19	14	9	21	18
BJ	16	15	14	15	17	11	8	18	15
RA	17	14	15	14	16	10	8	18	16
BG	16	14	15	14	17	12	7	16	15
SS	15	14	14	13	16	11	7	17	13
NG	16	15	16	17	13	10	7	16	15
DNS	15	16	15	16	15	10	7	16	14
CA	15	14	15	14	14	11	8	17	14
SNY	16	15	14	15	15	12	8	15	14

Sumber: Hasil Olahan Penulis

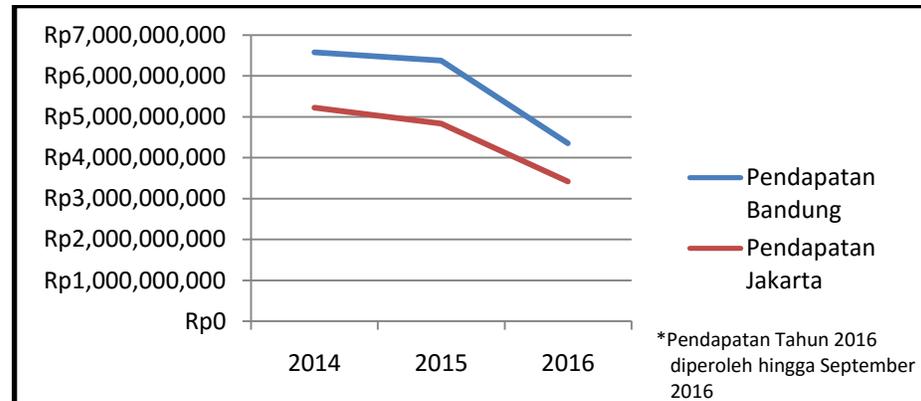
Dapat dilihat pada tabel 1.2 dimana jumlah permintaan yang mampu dilayani oleh perusahaan JX setiap bulan untuk setiap pabrik langganan tidak mencapai jumlah permintaan maksimal, yaitu 26. Setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut ditemukan dasar penyebab masalah, yaitu waktu pembongkaran atau pengiriman di daerah Bandung yang memakan waktu lama lama. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa supir perusahaan JX, mereka menuturkan bahwa mereka melakukan pembongkaran atau pengiriman di Bandung mulai pukul

10.00 hingga pukul 15.00. Namun seringkali pembongkaran dapat memakan waktu lebih dari 5 jam sehingga menyebabkan setiap armada seringkali mengalami keterlambatan melakukan pemuatan barang di pabrik langganan. Setiap pabrik akan menolak apabila terdapat armada yang datang melewati jam 17.00 untuk melakukan pemuatan barang, dan baru diperbolehkan untuk melakukan pemuatan esok pagi harinya. Dampak keterlambatan ini pun menyebabkan jumlah ketersediaan armada pada hari-hari tertentu menjadi tidak optimal. Jumlah ketersediaan armada yang optimal adalah 11 armada per hari, yaitu jumlah yang sesuai dengan jumlah permintaan jasa ekspedisi dari 11 pabrik langganan, dimana masing-masing dari pabrik tersebut memesan armada sejumlah 1 armada. Namun, kondisi yang nyata terjadi adalah terdapat beberapa hari dimana jumlah ketersediaan armada tidak mencapai 11 armada sehingga pada hari-hari tersebut perusahaan JX tidak dapat melayani permintaan dari beberapa pabrik langganan. Kondisi ini pun membuat para pabrik langganan mulai mengancam untuk tidak lagi menggunakan jasa ekspedisi perusahaan JX dan beralih ke perusahaan ekspedisi lainnya.

Ancaman hilangnya konsumen pabrik di Bandung menjadi masalah yang signifikan bagi perusahaan JX dikarenakan dua alasan, yaitu pertama, pendapatan dari jasa ekspedisi jalur Bandung-Jakarta bersifat tetap atau pasti didapatkan oleh perusahaan mengingat adanya permintaan jalur ekspedisi dari setiap pabrik secara konstan setiap hari, dibandingkan pendapatan jasa ekspedisi jalur Jakarta-Bandung bersifat fluktuatif. Alasan kedua adalah sebagian besar pendapatan yang diperoleh perusahaan JX berasal dari penjualan jasa ekspedisi jalur Bandung-Jakarta.

Grafik 1.1

Pendapatan Jalur Bandung-Jakarta dan Jakarta-Bandung (2014-2016)



Sumber: Hasil Olahan Penulis

Grafik 1.1 menunjukkan angka penjualan jasa ekspedisi perusahaan JX sejak tahun 2014 hingga tahun 2016 yang terus mengalami penurunan. Namun, dapat diamati bahwa total pendapatan yang diperoleh perusahaan JX dari pengiriman jalur Bandung-Jakarta selama tahun tiga tahun terakhir selalu lebih besar dibandingkan pendapatan dari jalur Jakarta-Bandung.

Menanggapi masalah tersebut, penulis pun melihat adanya peluang dimana perusahaan JX dapat mulai memfokuskan dirinya hanya kepada pengiriman jalur Bandung-Jakarta. Dengan kata lain, penulis menyarankan perusahaan JX untuk mengganti sistem ekspedisi mereka menjadi sistem *one-way*. Dengan menjalankan sistem ekspedisi *one-way*, setiap armada yang dimiliki perusahaan melakukan perjalanan pengiriman dari Bandung menuju alamat pengiriman di Jakarta, kemudian setelah selesai dilakukannya pengiriman, setiap armada melakukan perjalanan kembali ke Bandung tanpa membawa barang atau muatan. Diperkirakan waktu perjalanan untuk setiap armada dalam penerapan sistem ekspedisi *one-way* adalah 1 hari. Perubahan sistem ekspedisi menjadi sistem *one-way* dapat menjadi solusi pemecahan masalah dimana perubahan sistem dapat menghilangkan masalah waktu pembongkaran di Bandung yang memakan waktu lama. Dengan hilangnya waktu pembongkaran yang memakan waktu lama, maka jumlah ketersediaan armada dapat kembali optimal. Dengan jumlah ketersediaan armada yang optimal, maka perusahaan JX dapat memaksimalkan pendapatan

yang diperoleh dari jalur Bandung-Jakarta atau dari setiap pabrik langganan, yang dimana pendapatan tersebut bersifat tetap atau pasti didapatkan perusahaan JX.

Bedasarkan penjelasan di atas, penulis hendak melakukan penelitian apakah keputusan untuk menerapkan sistem ekspedisi *one-way* tepat diterapkan oleh perusahaan JX. Kelayakan perubahan sistem ekspedisi ini akan diukur dari tingkat efisiensi yang dapat dicapai dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka dari itu, penulis memberikan judul "*Dampak Perubahan Sistem Ekspedisi dengan Sistem One-Way terhadap Peningkatan Efisiensi dan Laba Perusahaan JX*"

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan JX saat ini?
2. Bagaimana sistem ekspedisi *one-way* diterapkan pada perusahaan JX?
3. Bagaimana proyeksi laporan keuangan perusahaan JX periode 2017 apabila perusahaan JX menerapkan sistem ekspedisi *one-way*?
4. Bagaimana proyeksi kinerja keuangan perusahaan JX setelah perubahan sistem ekspedisi menjadi sistem *one-way* diterapkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan JX saat ini.
2. Mengetahui bagaimana sistem ekspedisi *one-way* diterapkan pada perusahaan JX.
3. Mengetahui bagaimana proyeksi laporan keuangan perusahaan JX periode 2017 apabila perusahaan JX menerapkan sistem ekspedisi *one-way*.
4. Mengetahui bagaimana proyeksi kinerja keuangan perusahaan JX setelah perubahan sistem ekspedisi menjadi sistem *one-way* diterapkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi para pembaca.

Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu serta pembelajaran dalam melakukan penelitian, khususnya pada bidang analisis kinerja keuangan.

Bagi Pimpinan Perusahaan JX

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pimpinan perusahaan JX membuat keputusan yang tepat dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan laba yang lebih baik bagi perusahaan serta menjaga keberlangsungan perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah terancamnya perusahaan JX kehilangan konsumen langganan di Bandung, dan di saat yang bersamaan dapat meningkatkan efisiensi dan laba perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Efisien adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan; ketepatangunaan; kesangkilan. Kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya.” Dalam hal ini, maksud efisiensi adalah mampu menghasilkan peningkatan penjualan yang lebih besar dengan mengeluarkan biaya yang lebih kecil maupun peningkatan biaya yang lebih kecil dari peningkatan penjualan.

Untuk mengukur apakah perubahan sistem ekspedisi dapat meningkatkan efisiensi dan laba perusahaan, maka penulis melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Prof. Dr. Ridwan S. Sundjaja, Drs., MBA, Dra. Inge Barlian, Ak., M.Sc, Dharma Putra Sundjaja, SE., MFP di dalam bukunya “Manajemen Keuangan I Edisi 8” (2012:111):

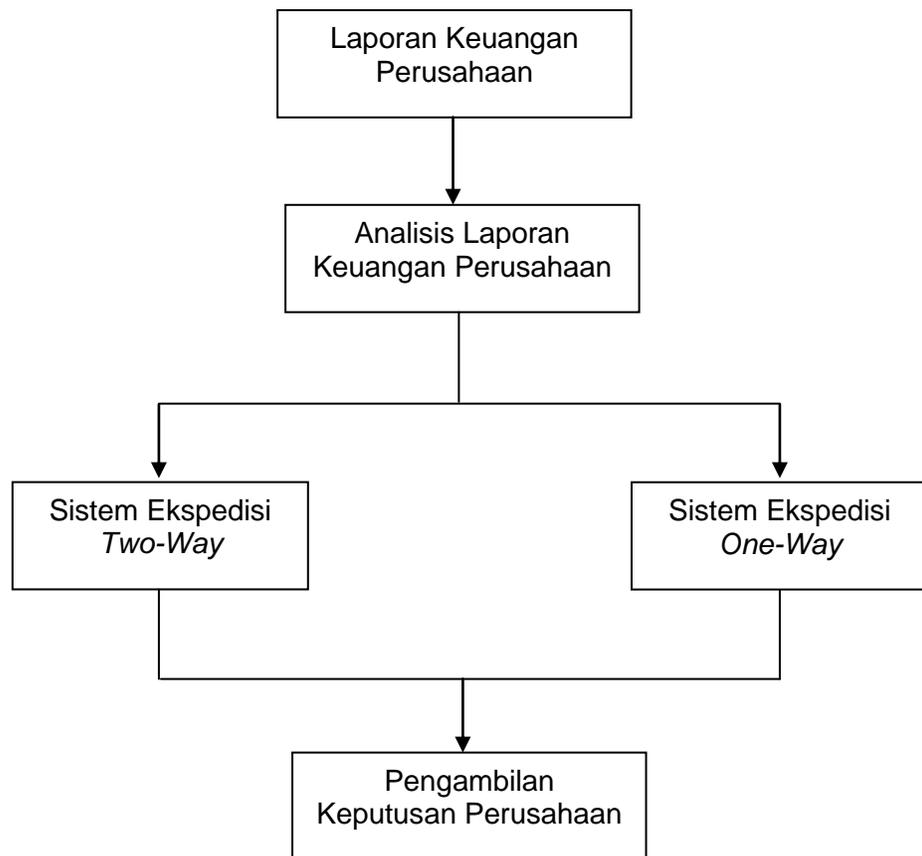
“Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut.”

Di dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, efisiensi dapat diukur dengan menghitung adanya peningkatan atau penurunan pada pos biaya dan pos penjualan.

Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan JX dengan adanya perubahan sistem ekspedisi menjadi sistem *one-way*, dapat digunakan teknik analisis rasio keuangan dan analisis *common size*. Menurut Sundjaja, et al (2012:165), “Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.” Analisis rasio dapat diinterpretasikan dengan cara dibandingkan antar perusahaan, diinterpretasikan secara berkala dari waktu ke waktu (analisa deret berkala), dan atau juga analisa gabungan, dimana analisa dilakukan dengan membandingkan antar perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Sundjaja, et al (2012:173), rasio keuangan dibagi ke dalam lima kategori dasar, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio hutang, rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan rasio pasar. Untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, maka rasio profitabilitas dapat menunjukkan perbandingan laba yang didapat dengan total penjualan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan analisa *common size* menurut Sundjaja, et al (2012:168), dapat dilakukan terhadap laporan laba rugi maupun laporan neraca. Untuk menunjukkan tingkat efisiensi yang telah dicapai untuk setiap biaya yang dikeluarkan, maka analisis *common size* terhadap laporan laba rugi dapat menunjukkan persentase biaya-biaya yang dikeluarkan terhadap total penjualan perusahaan. Dengan menggunakan satuan persen, maka dapat dibandingkan efisiensi perusahaan baik dari waktu ke waktu maupun untuk membandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Bedasarkan penjelasan konsep yang akan digunakan penulis, berikut adalah model konseptual yang digunakan dalam penelitian ini pada bagan 1.1:

Bagan 1.1 Model Konseptual



Sumber: Hasil Olahan Penulis